

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sejalan dengan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya yakni mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi keluarga yang diterapkan keluarga beda agama dalam membangun keharmonisan. Maka penelitian ini menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut masing-masing keluarga beda agama yang ada di Getasan, Semarang memiliki pola komunikasi keluarga yang berbeda. Pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga beda agama yaitu pola konsensual dan pola pluralis.

Adapun pola konsensual ditemukan pada pasangan 1 dan 3 yang masing-masing ditandai dengan adanya orientasi percakapan yang tinggi dan orientasi kepatuhan yang rendah. Orientasi percakapan yang tinggi terwujud melalui keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam aktivitas komunikasi satu sama lain. Sementara orientasi kepatuhan yang rendah ditandai dengan pemberian wewenang pengambilan keputusan kepada masing-masing anggota keluarga. Pada pola pluralis yang dijalankan oleh pasangan 2, ditandai dengan adanya orientasi percakapan tinggi dan orientasi kepatuhan tinggi. Selain melakukan aktivitas percakapan satu sama lain, pada pasangan ini pengambilan keputusan ditentukan oleh orang tua.

Meskipun memiliki pola komunikasi yang berbeda, ketiga keluarga pasangan beda agama dapat menjalankan kehidupan yang harmonis. Kehidupan yang harmonis ditandai dengan terpenuhinya unsur-unsur

keharmonisan menurut Hawari (2006:237) meliputi menjalankan kehidupan agama dengan baik, mempunyai waktu bersama keluarga, memiliki komunikasi yang baik, mampu menghargai sesama anggota keluarga, memiliki kualitas dan kuantitas konflik yang minim dan memiliki ikatan yang erat antar anggota keluarga. Seluruh unsur keharmonisan ditunjukkan dengan cara yang berbeda-beda dalam setiap keluarga, disesuaikan dengan cara berkomunikasi dan kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Implikasi Penelitian

Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana pola komunikasi keluarga yang diterapkan keluarga beda agama dalam membangun keharmonisan, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Akademis

Secara akademis Teori Skema Keluarga dan Teori Dialektika Relasional dapat dikembangkan untuk menganalisis membangun keharmonisan dalam keluarga beda agama.

5.2.2 Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi pandangan bagi mereka yang akan membangun keluarga dengan pasangan beda agama

5.2.3 Sosial

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat khususnya calon pasangan suami istri yang akan membentuk keluarga dengan agama yang berbeda untuk membangun keluarga yang harmonis.